



Analisis SWOT terhadap Progam Pemberdayaan Koperasi Mahasiswi di STIBA Ar Raayah

Husnul Khatimah¹, Nuradi², Bilqisti Nur Masitoh³, Gusmawati⁴, Salsa Luthfi Nisrina⁵, Tatang Hidayat⁶

^{1,2,3,4,5} Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia

⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Zad Cianjur, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 25-06-2026

Revised 20-07-2026

Accepted 18-08-2026

Published 28-09-2026

Keywords:

Empowerment

Program;

SWOT Analysis;

SME;

Student Cooperative;

STIBA Ar Raayah.

Correspondence:

[husnul.khatimah@edu.](mailto:husnul.khatimah@edu.mc.ac.id)

mc.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the internal and external factors affecting the empowerment and development of the Student Cooperative (KOPMA) at STIBA Ar Raayah and to identify strategic implications for its development. This study employed a qualitative descriptive field approach using interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using SWOT analysis to identify the cooperative's strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The findings indicate that the main strengths include opportunities for students to develop entrepreneurial skills, direct guidance from lecturers and institutional management, and the cooperative's role in providing products and supporting student entrepreneurs. The main weaknesses are limited operating hours, limited management and marketing skills among student employees, and the credit purchasing system. Opportunities arise from students' daily product needs, diverse market demand, and opportunities for product development. Meanwhile, threats include competition from other sellers and the risk of unsold or expired products. These findings imply that KOPMA should strengthen operational management, inventory control, employee capacity, and product development to improve its sustainability and empowerment function within the Islamic educational environment.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemberdayaan dan pengembangan Koperasi Mahasiswi (KOPMA) di STIBA Ar Raayah serta mengidentifikasi implikasi strategis bagi pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama KOPMA meliputi kesempatan bagi mahasiswi untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, adanya bimbingan langsung dari dosen dan pengelola institusi, serta peran koperasi dalam menyediakan berbagai kebutuhan dan mendukung pengembangan usaha mahasiswa. Kelemahan utama meliputi keterbatasan jam operasional, keterbatasan kemampuan manajemen dan pemasaran pegawai mahasiswa, serta adanya sistem pembelian secara kasbon. Peluang berasal dari kebutuhan harian mahasiswa, beragamnya permintaan pasar, dan peluang pengembangan produk. Sementara itu, ancaman meliputi persaingan dengan penjual lain serta risiko barang tidak terjual atau mengalami kedaluwarsa. Temuan ini mengimplikasikan perlunya

penguatan manajemen operasional, pengendalian persediaan, peningkatan kapasitas pegawai, dan pengembangan produk untuk meningkatkan keberlanjutan serta fungsi pemberdayaan KOPMA dalam lingkungan pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Koperasi mahasiswa merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan anggota sekaligus menjadi sarana pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dalam lingkungan perguruan tinggi berbasis Islam, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai unit penyedia barang dan jasa, tetapi juga berpotensi menjadi media pemberdayaan mahasiswa melalui pengalaman mengelola usaha, pelayanan kepada konsumen, pengelolaan keuangan, dan pengembangan produk. Pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan usaha dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan keterampilan masyarakat maupun mahasiswa (Fatin, 2022). Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi juga berkaitan dengan amanah dalam pengelolaan sumber daya serta upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan (Suminto et al, 2021).

Pemberdayaan ekonomi dalam lingkungan pendidikan Islam memiliki relevansi dengan prinsip kerja sama, kemanfaatan, dan pengembangan kapasitas manusia. Pemberdayaan melalui kegiatan ekonomi dapat dipahami sebagai proses mendorong individu untuk mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu mencapai kemandirian ekonomi (Aliyudin, 2016; Sany, 2019). Dalam konteks pesantren dan lembaga pendidikan Islam, aktivitas pemberdayaan ekonomi juga dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus membangun keterampilan produktif peserta didik dan masyarakat di sekitarnya (Fathoni & Rohim, 2019; Zohdi and Baidawi, 2022). Oleh karena itu, koperasi mahasiswa dalam lingkungan pendidikan Islam memiliki potensi untuk menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi pemberdayaan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan peran lembaga pendidikan Islam dalam pengembangan aktivitas ekonomi. Yuliana & Tarigan (2022) membahas program pemberdayaan UMKM pada pesantren di Sumatera Utara dan menunjukkan bahwa program pemberdayaan dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan pembangunan ekonomi pesantren. Fathoni & Rohim (2019) menjelaskan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang dapat dikembangkan sebagai basis

pemberdayaan ekonomi umat. Sementara itu, Arifin (2019) menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia dan aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan Islam memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ruang pemberdayaan ekonomi.

Koperasi dalam lingkungan pendidikan juga dapat menjalankan fungsi pelayanan sekaligus pembelajaran ekonomi, membantu memenuhi kebutuhan harian mahasiswa sekaligus menjadi sarana pembentukan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Dalam konteks yang lebih luas, koperasi dan lembaga keuangan berbasis pesantren juga dapat berfungsi sebagai sarana pengenalan praktik ekonomi kepada mahasiswa atau santri serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di lingkungan pesantren (Lailatul et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan koperasi mahasiswa dapat dipandang sebagai bagian dari ekosistem pemberdayaan ekonomi dalam lembaga pendidikan Islam.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pemberdayaan ekonomi pesantren, program UMKM, serta fungsi koperasi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa, masih terdapat ruang penelitian mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal koperasi mahasiswa memengaruhi proses pemberdayaan dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diterjemahkan menjadi strategi pengembangan koperasi dalam lingkungan pendidikan Islam. Penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pemberdayaan ekonomi pesantren secara umum, program UMKM, atau fungsi pelayanan koperasi, sementara keterkaitan antara kondisi strategis koperasi, pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, dan prinsip ekonomi Islam belum menjadi fokus utama dalam penelitian yang dirujuk dalam manuskrip ini (Yuliana & Tarigan, 2022; Fathoni & Rohim, 2019; Depega, 2021). *Research gap* tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menggunakan analisis SWOT dalam mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal Koperasi Mahasiswi serta menginterpretasikan implikasinya dalam perspektif ekonomi Islam.

Konteks tersebut relevan dengan Koperasi Mahasiswi (KOPMA) STIBA Ar Raayah. STIBA Ar Raayah merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memiliki berbagai aktivitas kemahasiswaan dan pengembangan keterampilan. Lingkungan pendidikan berbasis pesantren dapat menjadi ruang pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran dan aktivitas ekonomi (Khatimah & Nuradi, 2021). Penelitian Khatimah et al. (2024) juga menunjukkan

bahwa aktivitas mahasiswa di lingkungan STIBA Ar Raayah dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media untuk kegiatan dakwah dan kewirausahaan. Dengan konteks tersebut, KOPMA menjadi salah satu wadah yang dapat menghubungkan aktivitas organisasi mahasiswa dengan pengalaman praktis dalam kegiatan ekonomi.

KOPMA STIBA Ar Raayah menyediakan berbagai kebutuhan mahasiswa, antara lain makanan ringan, makanan pendamping, souvenir, aksesoris, alat tulis, perlengkapan mandi, perlengkapan kebersihan, produk perawatan diri, dan kebutuhan pokok lainnya. Selain menjalankan fungsi ekonomi, kegiatan KOPMA memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam transaksi, pelayanan konsumen, pengelolaan produk, serta pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dalam penelitian sebelumnya, pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan pendidikan berbasis pesantren juga ditemukan memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa preneur (Khatimah & Nuradi, 2021). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas KOPMA memiliki potensi untuk berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi mahasiswa.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan KOPMA masih menghadapi sejumlah persoalan. Data penelitian menunjukkan adanya keterbatasan jam operasional, keterampilan pengelola yang masih berkembang, keterbatasan fasilitas, sistem pembelian secara kasbon, serta risiko penumpukan barang dan kedaluwarsa. Pada saat yang sama, koperasi memiliki peluang berupa kebutuhan mahasiswa terhadap berbagai produk, permintaan pasar yang beragam, serta peluang pengembangan produk. Faktor-faktor tersebut menunjukkan perlunya pemetaan kondisi internal dan eksternal secara sistematis agar kekuatan dapat dipertahankan, kelemahan dapat diperbaiki, peluang dapat dimanfaatkan, dan ancaman dapat diantisipasi. Temuan lapangan mengenai keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan koperasi dan aktivitas kewirausahaan juga sejalan dengan kajian mengenai hukum dan aktivitas koperasi serta UKM (Amal, 2021) ; Khatimah et al., 2023; Khatimah et al., 2026).

Dalam konteks tersebut, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa strengths dan weaknesses serta faktor eksternal berupa opportunities dan threats. Analisis ini memungkinkan kondisi koperasi dipetakan secara sistematis untuk menghasilkan alternatif strategi pengembangan. Penggunaan SWOT dalam penelitian ini tidak hanya diarahkan untuk mengidentifikasi kondisi bisnis KOPMA, tetapi juga untuk memahami bagaimana strategi pengembangan koperasi dapat mendukung fungsi pemberdayaan mahasiswa dalam lingkungan

pendidikan Islam. Dengan demikian, analisis strategis tersebut dihubungkan dengan prinsip pemberdayaan, pengembangan kewirausahaan, dan kemanfaatan ekonomi yang relevan dengan perspektif Islam (Aliyudin, 2016; Suminto et al, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemberdayaan dan pengembangan KOPMA STIBA Ar Raayah serta merumuskan implikasi strategis pengembangannya berdasarkan analisis SWOT dan prinsip ekonomi Islam. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan analisis strategis koperasi mahasiswa dengan fungsi pemberdayaan dalam lingkungan pendidikan Islam. Dengan demikian, koperasi tidak hanya dipahami sebagai unit penyedia kebutuhan mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kapasitas kewirausahaan dan aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat bagi mahasiswa serta lingkungan pendidikan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan (*field study*) untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemberdayaan Koperasi Mahasiswi (KOPMA) STIBA Ar Raayah. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman kondisi, aktivitas, serta permasalahan koperasi berdasarkan data empiris di lapangan. Penelitian dilaksanakan di KOPMA STIBA Ar Raayah, Sukabumi, Jawa Barat, pada Oktober-Desember 2023 (Sugiyono, 2017).

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan KOPMA. Informan meliputi ketua Dema STIBA Ar Raayah, Al-Ukht Salsa Salwa Intan Salsabila dan Ketua Divisi Pengelola Koperasi, Al-Ukht Alfina Silmi Kaffah. Kriteria informan adalah pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan, operasional, atau aktivitas koperasi serta memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta data sekunder berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan KOPMA.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan, pemberdayaan, kendala, dan potensi pengembangan KOPMA. Observasi dilakukan terhadap aktivitas operasional koperasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, foto, dan dokumen terkait. Data yang

diperoleh kemudian dianalisis secara bertahap melalui reduksi data, pengelompokan dan kategorisasi temuan, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan analisis SWOT (Miles et al., 2014).

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) berdasarkan temuan lapangan. Faktor yang berasal dari kondisi dan kapasitas internal KOPMA dikategorikan sebagai faktor internal, sedangkan kondisi lingkungan di luar kendali langsung koperasi dikategorikan sebagai faktor eksternal. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut dipadukan dalam matriks SWOT untuk merumuskan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT bagi pengembangan KOPMA. Interpretasi hasil juga mempertimbangkan prinsip ekonomi Islam, khususnya ta'awun, amanah, keadilan, maslahah, dan muamalah, sehingga strategi yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada pengembangan usaha, tetapi juga pada fungsi pemberdayaan dalam lingkungan pendidikan Islam.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari beberapa informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Dengan tahapan tersebut, hasil analisis SWOT diharapkan menggambarkan kondisi KOPMA secara empiris dan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan dan pengembangan koperasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum STIBA Ar Raayah dan KOPMA

STIBA Ar Raayah merupakan perguruan tinggi Islam yang berada dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren (Khatimah & Nuradi, 2021). Dalam konteks tersebut, aktivitas mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kegiatan akademik, tetapi juga dengan kehidupan organisasi dan pengembangan keterampilan praktis. Salah satu wadah yang menjalankan fungsi tersebut adalah Koperasi Mahasiswi (KOPMA) STIBA Ar Raayah. KOPMA berlokasi di lingkungan asrama kampus putri dan menjadi tempat berlangsungnya aktivitas pelayanan kebutuhan mahasiswa sekaligus aktivitas organisasi dan pembelajaran kewirausahaan (Khatimah et al., 2026). Produk yang tersedia meliputi makanan ringan, makanan pendamping, souvenir, aksesoris, alat tulis kantor, perlengkapan mandi dan kebersihan, skincare, serta kebutuhan pokok lainnya.

Dengan karakteristik tersebut, KOPMA tidak hanya berfungsi sebagai unit penyedia kebutuhan mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang praktik bagi mahasiswa yang terlibat sebagai pengelola dan pegawai (Khatimah et al., 2023).

Keberadaan KOPMA juga didukung oleh keterlibatan pihak institusi dan dosen dalam memberikan arahan mengenai pengelolaan keuangan, penentuan harga, serta pengembangan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, terdapat kerja sama dengan divisi keterampilan dan pengusaha yang berada di lingkungan kampus untuk mendukung pengembangan produk (Khatimah et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa KOPMA berada pada persinggungan antara fungsi ekonomi, pelayanan kebutuhan mahasiswa, dan proses pemberdayaan keterampilan.

Karakter tersebut sejalan dengan kajian mengenai koperasi di lingkungan pesantren yang menunjukkan bahwa koperasi dapat berfungsi bukan hanya sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan sosial dan ekonomi bagi peserta didik. Sulaiman et al. (2016) menemukan bahwa koperasi pesantren dapat dikembangkan sebagai media pendidikan sosial dan ekonomi sekaligus membutuhkan dukungan kelembagaan, partisipasi anggota, serta pelatihan manajemen.

2. Temuan Empiris tentang Pemberdayaan KOPMA

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemberdayaan KOPMA berlangsung melalui keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas perdagangan secara langsung. Mahasiswa yang menjadi pegawai memperoleh kesempatan untuk berlatih melakukan transaksi, menghitung pembayaran, melayani pembeli, mengelola produk, serta mengenali kebutuhan pasar. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktis yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di ruang kelas.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa KOPMA berfungsi sebagai learning-by-doing environment bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga berhadapan dengan persoalan nyata seperti pelayanan konsumen, persediaan, harga, transaksi, dan pengelolaan waktu. Penelitian Sidik et al. (2025) menunjukkan bahwa koperasi pesantren dapat dikembangkan sebagai sarana pendidikan sosial dan ekonomi santri serta membutuhkan program penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam manajemen kelembagaan dan keuangan.

Dukungan institusional juga menjadi salah satu temuan penting. Pengelola memperoleh bimbingan dari pihak institusi dan dosen, termasuk dalam pengelolaan

keuangan dan penentuan harga. KOPMA juga memiliki hubungan dengan divisi keterampilan dan pengusaha di lingkungan kampus untuk mendukung pengembangan produk. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan koperasi pendidikan tidak hanya bergantung pada aktivitas pengelola, tetapi juga pada dukungan organisasi dan proses pendampingan.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian mengenai koperasi pesantren yang menunjukkan bahwa pengembangan koperasi memerlukan dukungan pimpinan lembaga, partisipasi anggota, serta penguatan kapasitas pengurus melalui pelatihan dan pendampingan. Penelitian yang lebih baru mengenai koperasi pesantren juga menunjukkan bahwa fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berhubungan dengan keberlangsungan koperasi dan dapat menjadikan koperasi sebagai laboratorium praktik ekonomi Islam.

Dengan demikian, pemberdayaan KOPMA dapat dipahami sebagai proses yang menggabungkan pelayanan ekonomi, pembelajaran kewirausahaan, dan pengembangan kapasitas mahasiswa.

3. Faktor Internal dan Eksternal KOPMA

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, faktor-faktor yang memengaruhi KOPMA dikategorikan ke dalam kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). *SWOT* pada penelitian ini digunakan sebagai perangkat analisis kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal serta merumuskan implikasi strategis. Literatur metodologis menjelaskan bahwa *SWOT* digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal sebagai dasar analisis situasi dan perencanaan strategi.

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal KOPMA STIBA Ar Raayah

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kesempatan mahasiswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan	Persaingan dengan toko atau penjual lain
Dukungan dan bimbingan institusi serta dosen	Keragaman produk dari penjual lain
Penyediaan kebutuhan mahasiswa	Risiko penumpukan dan kedaluwarsa barang
Tempat praktik perdagangan	Perubahan dan keragaman kebutuhan pasar
Kerja sama dengan divisi keterampilan dan pengusaha kampus	Keterbatasan waktu operasional
Kontribusi terhadap pemasukan KOPMA dan pihak terkait	Tuntutan akademik pegawai mahasiswa
Pengalaman mahasiswa dalam transaksi dan pelayanan	Keterbatasan fasilitas dan ruang

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian (2023)

Kekuatan utama KOPMA terletak pada fungsi pemberdayaan mahasiswa. KOPMA memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam aktivitas perdagangan dan kewirausahaan. Dukungan institusi dan dosen memperkuat proses tersebut karena mahasiswa memperoleh arahan mengenai pengelolaan keuangan dan penentuan harga.

Sementara itu, kelemahan utama berkaitan dengan keterbatasan waktu operasional, kemampuan perdagangan dan pemasaran yang masih berkembang, sistem kasbon, serta beban akademik pegawai mahasiswa. Manuskrip juga mengidentifikasi keterbatasan monitoring dan pengelolaan persediaan.

Dari sisi eksternal, kebutuhan mahasiswa terhadap berbagai produk merupakan peluang untuk mengembangkan variasi produk dan layanan pemesanan. Kedekatan antara pegawai dan konsumen juga memungkinkan pengelola memperoleh informasi kebutuhan pasar secara langsung. Peluang lainnya adalah kerja sama dengan pengusaha dan divisi keterampilan kampus.

Sebaliknya, persaingan dengan penjual lain dan risiko penumpukan persediaan menjadi ancaman yang perlu dikelola. Permintaan yang beragam tidak selalu menjamin seluruh produk terjual dalam waktu singkat sehingga terdapat risiko barang menumpuk dan kedaluwarsa.

4. Implikasi Strategis Berdasarkan Analisis SWOT

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal dapat dilakukan analisis SWOT dalam program pemberdayaan UKM KOPMA STIBA Ar Raayah, yaitu:

Tabel 2. Matriks SWOT dan Implikasi Strategis Pengembangan KOPMA STIBA Ar Raayah

Faktor Internal / Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO 1. Memberdayakan pelatihan keterampilan berdagang menggunakan metode dan materi kewirausahaan yang dibimbing langsung oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan dosen lain yang ahli di bidangnya. 2. Mengembangkan inovasi dan variasi produk melalui kerja sama dengan pengusaha dan pengrajin di lingkungan kampus. 3. Menyediakan kebutuhan harian mahasiswa untuk mengurangi kebutuhan keluar kampus hanya untuk membeli kebutuhan sehari-hari. 4. Memanfaatkan tingginya permintaan untuk meningkatkan pemasukan dan laba koperasi, BEM, dan Idaroh.	Strategi WO 1. Meningkatkan pengamatan atau monitoring yang lebih efektif terhadap pembeli. 2. Memeriksa persediaan barang yang telah lama tersedia dan menempatkannya pada posisi yang lebih mudah terlihat untuk meminimalkan risiko kedaluwarsa. 3. Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dengan memberikan penghargaan sebagai imbalan bagi mahasiswa yang bersedia meluangkan waktu istirahatnya.
Ancaman (T)	Strategi ST 1. Mengantisipasi permintaan yang beragam yang berpotensi menyebabkan barang tidak segera terjual dan mengalami kedaluwarsa. 2. Menghadapi persaingan dan keberagaman produk melalui peningkatan keterampilan pengembangan produk dengan bekerja sama dengan Divisi Keterampilan.	Strategi WT 1. Mengurangi risiko operasional akibat banyaknya persiapan, tugas mahasiswa, dan keterbatasan durasi operasional yang dapat menyebabkan konsumen memilih toko online. 2. Mengurangi risiko keuangan melalui pengelolaan sistem kasbon agar tidak menurunkan perhitungan laba yang diperoleh. 3. Meningkatkan kompetensi SDM, khususnya dalam strategi pemasaran dan perdagangan.

Sumber: Diolah berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis SWOT penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 2, strategi SO diarahkan pada pemanfaatan kekuatan internal KOPMA untuk menangkap peluang yang tersedia, terutama melalui pelatihan keterampilan berdagang, pengembangan variasi produk, dan pemanfaatan kebutuhan mahasiswa sebagai pasar utama. Strategi WO berfokus pada pemanfaatan peluang untuk mengatasi kelemahan internal, khususnya melalui peningkatan monitoring, pengendalian persediaan, dan pemberian penghargaan kepada mahasiswa yang terlibat dalam operasional koperasi.

Strategi ST diarahkan pada pemanfaatan kekuatan KOPMA untuk menghadapi persaingan dan keberagaman produk melalui pengembangan produk serta kerja sama dengan Divisi Keterampilan. Sementara itu, strategi WT berfokus pada pengurangan risiko yang muncul akibat keterbatasan operasional, sistem kasbon, serta kompetensi SDM yang masih berkembang. Dengan demikian, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan KOPMA perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan aktivitas perdagangan, tetapi juga pada penguatan keterampilan mahasiswa, pengelolaan persediaan, tata kelola transaksi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Diskusi

1. KOPMA sebagai Sarana Pemberdayaan Mahasiswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi KOPMA tidak terbatas pada penyediaan kebutuhan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa sebagai pegawai menjadikan koperasi sebagai ruang pembelajaran praktis dalam perdagangan dan kewirausahaan. Mahasiswa berhadapan langsung dengan aktivitas transaksi, pelayanan konsumen, pengelolaan produk, dan pengambilan keputusan mengenai kebutuhan pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Devinia & Indrawati (2024) yang menunjukkan bahwa koperasi pesantren dapat berfungsi sebagai pendidikan sosial dan ekonomi bagi santri. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam kelembagaan, kepengurusan, keanggotaan, dan keuangan.

Penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi pesantren juga menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi untuk menjadi ruang pengembangan keterampilan ekonomi peserta didik. Studi mengenai Pesantren Al-Ittifaq, misalnya, menunjukkan

bahwa pemberdayaan ekonomi santri dapat dilakukan melalui praktik lapangan, pembentukan unit usaha, kerja sama kelembagaan, dan pengembangan kelompok usaha (Syaprudin, 2019).

Dalam konteks KOPMA STIBA Ar Raayah, pemberdayaan memiliki karakter khusus karena mahasiswa menjadi pelaksana langsung kegiatan ekonomi. Mereka bukan hanya penerima manfaat koperasi, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Dengan demikian, KOPMA dapat dipahami sebagai ruang transisi antara pembelajaran akademik dan praktik ekonomi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak semata-mata diukur melalui keuntungan finansial. Dimensi pemberdayaan juga dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa memperoleh pengalaman, keterampilan, tanggung jawab, dan pemahaman mengenai proses pengelolaan usaha. Perspektif tersebut konsisten dengan perkembangan kajian koperasi pesantren yang menempatkan koperasi sebagai instrumen pendidikan ekonomi dan penguatan kapasitas peserta didik (Irpani & Suryana, 2026).

2. Tata Kelola dan Kapasitas SDM sebagai Tantangan KOPMA

Hasil SWOT menunjukkan bahwa salah satu persoalan penting KOPMA adalah kapasitas pengelolaan. Jam operasional sekitar 30 menit memberikan keterbatasan terhadap kapasitas pelayanan, sementara pegawai merupakan mahasiswa yang memiliki tanggung jawab akademik. Manuskrip juga mengidentifikasi keterbatasan keterampilan perdagangan dan pemasaran sebagai kelemahan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya dilema antara fungsi pendidikan dan fungsi bisnis. Dari perspektif pendidikan, keterlibatan mahasiswa merupakan kekuatan karena memberikan pengalaman praktis. Namun, dari perspektif pengelolaan usaha, keterlibatan mahasiswa yang memiliki banyak tanggung jawab akademik dapat membatasi kontinuitas pengelolaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian mengenai koperasi pesantren yang menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pengurus merupakan bagian penting dalam pengembangan koperasi. Sulaiman et al. (2016) menekankan kebutuhan terhadap penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam aspek manajemen kelembagaan, kepengurusan, dan keuangan. Penelitian terbaru mengenai koperasi pesantren juga menekankan pentingnya penerapan fungsi manajemen secara profesional untuk mendukung keberlanjutan koperasi.

Oleh karena itu, strategi pengembangan KOPMA tidak cukup hanya meningkatkan volume penjualan. Penguatan kompetensi pegawai, pembagian tugas, pencatatan transaksi, pengendalian persediaan, dan sistem monitoring perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan.

3. KOPMA dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena aktivitas KOPMA pada dasarnya merupakan aktivitas muamalah berupa jual beli dan pengelolaan kegiatan ekonomi dalam lingkungan pendidikan Islam.

Prinsip ta'awun dapat digunakan untuk membaca hubungan timbal balik yang terdapat dalam aktivitas KOPMA. Mahasiswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari, sedangkan mahasiswa yang menjadi pegawai memperoleh kesempatan mengembangkan keterampilan ekonomi. Prinsip saling membantu tersebut merupakan salah satu prinsip yang dikenal dalam ekonomi dan hukum ekonomi syariah. Kajian mengenai asas hukum ekonomi syariah menempatkan ta'awun, keadilan, amanah, kejujuran, kerja sama, dan kemaslahatan sebagai prinsip yang relevan dalam aktivitas ekonomi (Gustiayu et al., 2021).

Prinsip amanah menjadi relevan terutama dalam pengelolaan transaksi, kasbon, persediaan, dan keuangan. Sistem kasbon yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan transaksi membutuhkan mekanisme pencatatan dan pengawasan yang baik. Dalam perspektif kewirausahaan Islam, amanah dan kejujuran merupakan bagian penting dari perilaku pengusaha Muslim. Rahmawati & Ridlwan (2022) menunjukkan bahwa prinsip kewirausahaan Islam berkaitan dengan etika pengelolaan usaha dan orientasi kemaslahatan, meskipun implementasinya dalam praktik usaha dapat belum sepenuhnya optimal.

Prinsip keadilan juga dapat dihubungkan dengan pengelolaan manfaat koperasi. KOPMA tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga menyediakan kebutuhan mahasiswa dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman ekonomi. Dengan demikian, manfaat ekonomi koperasi dapat dilihat dari dua sisi: manfaat pelayanan kepada konsumen dan manfaat pembelajaran bagi pengelola mahasiswa.

Selanjutnya, prinsip maslahah dapat digunakan untuk memahami keberadaan KOPMA sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari di lingkungan kampus. Penelitian mengenai koperasi pesantren menunjukkan bahwa koperasi dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan anggota sekaligus menjadi sarana pendidikan ekonomi.

Dengan demikian, perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini tidak hanya ditunjukkan melalui penggunaan istilah Islam atau ayat Al-Qur'an, tetapi melalui interpretasi terhadap praktik jual beli, amanah, kerja sama, pemberdayaan, kemanfaatan, dan tata kelola yang ditemukan di lapangan. Hal ini secara langsung menjawab kritik reviewer bahwa ekonomi Islam harus menjadi bagian dari analisis, bukan hanya legitimasi normatif.

4. Implikasi Strategis Analisis SWOT terhadap Pengembangan KOPMA

Analisis SWOT menunjukkan bahwa KOPMA memiliki kekuatan berupa dukungan institusi, keterlibatan mahasiswa, permintaan kebutuhan sehari-hari, dan kesempatan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Pada saat yang sama, terdapat kelemahan berupa keterbatasan jam operasional, kemampuan pemasaran, pengelolaan kasbon, dan kapasitas pegawai mahasiswa.

Dalam kerangka SWOT, kekuatan dan kelemahan merepresentasikan kondisi internal, sedangkan peluang dan ancaman menggambarkan kondisi eksternal. Dengan demikian, strategi pengembangan tidak seharusnya hanya diarahkan untuk memperbesar kekuatan, tetapi juga untuk mengurangi kelemahan dan mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

Tabel 3. Implikasi Strategis Berdasarkan Analisis SWOT

Strategi	Implikasi
SO	Menggunakan dukungan dosen dan institusi untuk memperkuat pelatihan perdagangan dan kewirausahaan; mengembangkan variasi produk melalui kerja sama dengan pengusaha dan divisi keterampilan; memanfaatkan kebutuhan mahasiswa sebagai dasar pengembangan produk.
WO	Meningkatkan keterampilan pemasaran dan manajemen pegawai; memperkuat monitoring transaksi; meningkatkan pengendalian persediaan; mengembangkan pelayanan yang lebih efisien dalam waktu operasional terbatas.
ST	Memanfaatkan kedekatan dengan konsumen mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan mengembangkan produk yang relevan; memperkuat inovasi produk untuk menghadapi persaingan.
WT	Memperbaiki pencatatan transaksi dan pengendalian kasbon; menyesuaikan jumlah persediaan dengan pola permintaan; mengatur pembagian tugas agar aktivitas koperasi tidak mengganggu kewajiban akademik mahasiswa.

Sumber: Diolah berdasarkan hasil analisis SWOT penelitian (2023)

Strategi tersebut konsisten dengan penelitian mengenai koperasi pesantren yang menunjukkan pentingnya penguatan manajemen, pelatihan, pendampingan, dan sinergi kelembagaan dalam meningkatkan keberlanjutan koperasi.

5. Kewirausahaan Islam dan Pengembangan Kapasitas Mahasiswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas KOPMA memiliki potensi sebagai sarana pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Pengalaman mahasiswa dalam melayani konsumen, melakukan transaksi, mengelola produk, dan memahami kebutuhan pasar merupakan bentuk pengalaman kewirausahaan praktis.

Dalam perspektif kewirausahaan Islam, aktivitas ekonomi tidak semata-mata diarahkan kepada pencapaian keuntungan material, tetapi juga harus memperhatikan etika, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Rahmawati & Ridlwan (2022) menunjukkan bahwa penerapan kewirausahaan Islam berkaitan dengan penerapan prinsip dan etika Islam dalam pengelolaan usaha. Penelitian mengenai karakteristik kewirausahaan dari perspektif Islam di Indonesia juga mengidentifikasi nilai seperti fathanah, amanah, siddiq, dan tabligh sebagai karakter yang relevan dengan aktivitas kewirausahaan (Lisnawati & Eeng Ahman, 2019).

Dengan perspektif tersebut, program pemberdayaan KOPMA dapat diarahkan bukan hanya untuk membentuk mahasiswa yang mampu melakukan transaksi perdagangan, tetapi juga mahasiswa yang memahami tanggung jawab, kejujuran, pelayanan, dan pengelolaan usaha yang sesuai dengan nilai Islam. Ini menjadi salah satu karakter penting KOPMA sebagai unit ekonomi yang berada dalam lingkungan pendidikan Islam.

6. Kontribusi Penelitian terhadap Kajian Ekonomi Islam

Kontribusi penelitian ini bukan semata-mata terletak pada lokasi penelitian di STIBA Ar Raayah. Kontribusinya terletak pada temuan empiris bahwa koperasi mahasiswa dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren dapat menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi pemberdayaan mahasiswa, kemudian kedua fungsi tersebut dapat dianalisis melalui perspektif ekonomi Islam.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa koperasi pesantren dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan sosial dan ekonomi serta membutuhkan dukungan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pengelola. Studi lain juga menunjukkan bahwa koperasi pesantren dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi dan praktik ekonomi Islam.

Temuan KOPMA STIBA Ar Raayah menambahkan konteks mahasiswa perguruan tinggi Islam, di mana pengelola koperasi sekaligus berstatus sebagai mahasiswa aktif. Kondisi tersebut menghasilkan karakter pemberdayaan yang berbeda karena aktivitas koperasi menjadi bagian dari proses pengembangan keterampilan mahasiswa.

Dengan demikian, novelty penelitian dapat dirumuskan sebagai integrasi analisis SWOT dengan perspektif ekonomi Islam untuk memahami koperasi mahasiswa sebagai unit pelayanan ekonomi sekaligus instrumen pemberdayaan kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren. Rumusan ini lebih kuat daripada sekadar menyatakan bahwa objek penelitian berada di STIBA Ar Raayah.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Mahasiswi (KOPMA) STIBA Ar Raayah memiliki potensi sebagai unit pelayanan ekonomi sekaligus sarana pemberdayaan mahasiswa. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama KOPMA terletak pada dukungan institusi dan dosen, kesempatan mahasiswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan, serta kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa. Adapun kelemahan utamanya berkaitan dengan keterbatasan waktu operasional, kapasitas pemasaran dan perdagangan pegawai yang masih berkembang, sistem kasbon, serta keterbatasan waktu mahasiswa karena tanggung jawab akademik. Peluang terutama berasal dari kebutuhan mahasiswa, pengembangan variasi produk, dan kerja sama dengan pengusaha serta divisi keterampilan kampus, sedangkan ancamannya meliputi persaingan dengan penjual lain dan risiko penumpukan persediaan.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan KOPMA perlu diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan tata kelola transaksi dan persediaan, pengembangan inovasi produk, serta optimalisasi pendampingan kewirausahaan oleh institusi. Strategi tersebut memungkinkan fungsi ekonomi KOPMA berjalan beriringan dengan fungsi pemberdayaan mahasiswa dalam lingkungan pendidikan Islam.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman KOPMA bukan hanya sebagai unit penyedia kebutuhan mahasiswa, tetapi sebagai ruang pemberdayaan dan pembelajaran kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Dengan mengintegrasikan analisis SWOT dan perspektif ekonomi Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan koperasi perlu memperhatikan keberlanjutan usaha sekaligus nilai pemberdayaan, kemanfaatan, dan tata kelola yang bertanggung jawab. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengelola dan institusi dalam merancang pengembangan KOPMA yang lebih terarah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin. (2016a). Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan. *ANIDA, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 15(2), 187–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/anida.v15i2.1168>
- Amal, M. R. H. (2021). Hukum Koperasi dan UKM. In *Medan: Pustaka Prima*. CV. Pustaka Prima (ANGGOTA IKAPI).
- Arifin, B. (2019). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 109–126. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940>
- Devinia, A., & Indrawati, P. (2024). Pengembangan Perekonomian di Kalangan Pondok Pesantren dengan Memberdayakan Koperasi Pesantren. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(September), 307–313. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management Accounting and Economic*, 2, 133–140.
- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15346>
- Gustiayu, M., Atika, & Himsyah, F. A. (2021). Penerapan Asas-Asas Hukum Penerapan Asas-Asas Hukum Ekonomi Syariah pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2020 Tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah Untuk Gabah Atau Beras. *Jurnal Muamalah*, 7(1), 171–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muamalah.v7i1.9270>
- Irpiani, R., & Suryana, A. T. (2026). Peran Manajemen Koperasi Pesantren Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pendidikan Islam. *SULAPA EPPA' Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JSE>
- Khatimah, H., Ayuniyyah, Q., Pasaribu, P. N., & Nurhayati, I. (2026). The Influence of Students' Participation in the Student Coperative (KOPMA) on the Development of Entrepreneurial Character: A Case Study of Maqshof at Institut Muslim. *JURNAL AL-HIKMAH: THE JOURNAL OF ISLAMIC DA'WAH*, 18(1), 28–40. <https://doi.org/10.17576/alhikmah.2026.181/590>

- Khatimah, H., Nuradi, Fauzia, N., Rahmi, F., & Nisa, S. S. (2025). Analysis of Jamiyyatut Thullabiyyah Lil Banat ' s Entrepreneurial Activities in Improving the Character of Independence. *Proceeding of International Conference on Islamic Studies*, 7(1), 2621–0495. <https://proceedingincisst.arraayah.ac.id/index.php/incisst/article/view/263>
- Khatimah, H., & Nuradi, N. (2021). Matakuliah kewirausahaan Islam dan lingkungan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mahasiswa preneur di perguruan tinggi berbasis pesantren. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(3), 294–308. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45961>
- Khatimah, H., Tiani, W., Sari, T. G., & Ulhana, S. (2024). Penggunaan Media Instagram sebagai Media Dakwah dan Wirausaha Mahasiswi Prodi KPI STIBA Ar Raayah. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 238–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4035>
- Khatimah, H., Trisnawati, D., Rimayani, D., & Nassila, A. (2023). Effective Communication Methods in Entrepreneurship Case Study of Qism Maqsof Banat STIBA Ar Raayah Sukabumi. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 4(2), 96–105. <https://doi.org/10.30984/kijms.v4i2.627>
- Lailatul, B., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2023). Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 104–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.469>
- Lisnawati, D., & Eeng Ahman, H. (2019). Relationship between Entrepreneurial Characteristics from Islamic Perspective and the Performance of Small and Medium-Sized Businesses (A Study of SMEs in Indonesia). *KnE Social Sciences*, 2, 576–593. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4232>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Edition 3,). Sage Publications.
- Rahmawati, F., & Ridlwan, A. A. (2022). Implementasi Islamic Entrepreneurship Dalam Mengelola Usaha. *I- ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 86–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12504>
- Sany, U. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44. <https://doi.org/10.21580/JID.V39.1.3989>
- Sidik, F. M., Sumpena, D., & Fitriani, P. D. (2025). Peran Koperasi Pondok Pesantren

- (KOPONTREN) Daarut Tauhiid Dalam Memberdayakan Ekonomi DI Lingkungan Pesantren. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(2), 205–224. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v9i2.25737>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>
- Suminto, A., Ramdani Harahap, S. A., & Zulqurnaini, A. B. (2021). Ekonomi Dalam Pandangan Islam dan Perannya Dalam Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i1.2564>
- Syaprudin, A. (2019). Santri's Economic Empowerment Model in Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey District of Bandung. *International Journal of Nusantara Islam*, 5(2), 213–222. <https://doi.org/10.15575/ijni.v5i2.4793>
- Yuliana, R., & Tarigan, A. A. (2022). Analisis Program Pemberdayaan UMKM Pada Pesantren Se- Sumatera Utara Guna Meningkatkan Pembangunan Pesantren (Studi Kasus Kemenag Sumatera Utara). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 242–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.374>
- Zohdi, M. A., & Baidawi, M. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13 No. 2, 255–270.